

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya suatu perusahaan yang didirikan mempunyai harapan dan tujuan bahwa di kemudian hari akan mengalami perkembangan yang pesat di dalam lingkungan usaha dari perusahaan tersebut dan menginginkan adanya profitabilitas yang tinggi. Adapun pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Dengan demikian perusahaan dapat menghasilkan laba sesuai yang diinginkan. Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Tidak terlepas dari masalah biaya, baik itu biaya produksi langsung maupun biaya tidak langsung. Hal itu harus ditingkatkan secara sungguh-sungguh karena menyangkut kelangsungan hidup perkembangan perusahaan.

Untuk menghadapi persaingan dan pertumbuhan ekonomi saat ini suatu perusahaan dituntut untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu cara usaha untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan pengendalian biaya produksi dimana suatu perusahaan memiliki target atau tujuan untuk dicapai, salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi.

Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategi perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Setiap usaha baik kecil maupun besar memiliki tujuan masing-masing baik jangka pendek maupun jangka panjang, pada umumnya tujuan yang ingin dicapai

adalah memaksimalkan keuntungan, meminimalkan biaya produksi dan menjaga kelangsungan usaha. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja perusahaan. Perencanaan bisnis melibatkan banyak aspek, termasuk sumber daya manusia, sumber pendanaan, dan sumber daya lainnya yang tentu saja diperlukan untuk mendukung operasi bisnis. Perencanaan juga tidak boleh diabaikan, melainkan perencanaan keuangan dalam arti menentukan biaya produksi.

Harga pokok dapat diartikan sebagai suatu nilai pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengorbanan yang dilakukan pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Apabila harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu tinggi, maka perusahaan akan memperoleh laba yang lebih rendah dari nilai yang wajar. Sebaliknya, jika harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu rendah, maka tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan akan lebih tinggi dari nilai yang wajar. Harga pokok produksi, meliputi biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan baku, barang setengah jadi sampai menjadi barang akhir untuk dijual. Unsur yang menjadi barang dari harga pokok produksi ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, seluruh unsur biaya tersebut sangat penting diperhatikan karena biaya ini akan menjadi unsur harga pokok produk jadi (*finished goods*).

Keberhasilan bisnis tergantung pada informasi penentuan harga pokok produksi, biaya satuan produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual bagi sebuah produk. Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode full costing dan variabel costing. Metode full costing adalah metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi dengan metode ini merupakan penjumlahan seluruh pengorbanan sumber (H. P. Sari, 2012 : 45).

Pada perusahaan manufaktur sebenarnya terdapat *unfinished production*, produk yang belum selesai pada akhir bulan sebanyak produk setengah jadi (*well in progress*). Jika produk dalam proses, Laporan biaya produksi harus dihitung terlebih dahulu persentase selesai dari barang setengah selesai (*goods in process*). Setelah dihitung persentase selesai dari *goods in process* tiap departemen. Produk yang ditaksir setelah itu disebut dengan produksi ekuivalen (*equivalent production*). Total *equivalent production* harus dihitung setiap departemen dan untuk masing-masing unsur biaya. Setelah dihitung *equivalent production*, maka dihitung unit biaya. Pada perusahaan seperti ini, biaya overhead menjadi lebih dominan dibanding dengan biaya bahan baku, maupun biaya tenaga kerja, sehingga biaya overhead pabrik perlu mendapat perhatian yang lebih. Kekeliruan dalam mengklasifikasikan biaya overhead pabrik ke dalam produk, akan mengakibatkan keputusan yang keliru terhadap produk yang dihasilkan.

Perusahaan produksi atas dasar pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan harga pokok pesanan (*Job order cost method*) semua biaya untuk produksi di kelompokkan untuk pesanan tertentu, dan harga Pokok Produksi persatuan produksi yang dilakukan untuk memenuhi pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk pesanan. Sedangkan perusahaan yang memproduksi secara massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode proses (*Process Method*). Dalam sistem metode ini penentuan biaya produksi dikelompokkan untuk periode tertentu, harga pokok proses produk yang dihasilkan pada periode tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produk periodik dengan satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Khadafi et al., 2018 : 129).

Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Komponen biaya utama yaitu upah, bahan baku dan overhead pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan juga menurut pertanggungjawaban. Pengendalian terhadap biaya dapat diukur dengan tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. "Perhitungan harga pokok produksi tidak terlepas dari masalah biaya, karena harga pokok merupakan kumpulan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang semuanya perlu diperhatikan tingkat kegunaannya dalam suatu

produk agar tercipta harga pokok produksi yang efektif. Biaya produksi dapat dinilai efektif dan efisien apabila produksi yang dihasilkan memiliki standar kuantitas dan kualitas yang berbanding dengan harga yang sesuai, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan tepat guna dan tidak mengandung adanya indikasi pemborosan. Maka pihak manajemen perlu melakukan evaluasi atas berbagai faktor biaya produksi sehingga dapat tercipta efisiensi dan menekan biaya standar yang tentu saja berpengaruh pada profitabilitas perusahaan” (Kadir, 2021 : 34).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010 : 210). Sedangkan menurut Hasibuan mengemukakan bahwa profitabilitas perusahaan adalah suatu kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam (persen) profit. Dari definisi diatas bisa disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari usaha yang dilakukannya (Malayu, 2006 : 163).

Pada sebuah perusahaan dibutuhkan berbagai macam produk untuk proses produksi, yang tiap-tiap produk memiliki nilai-nilai yang cukup bersaing satu dengan yang lainnya, juga dapat digunakan sebagai alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Perhitungannya dapat dilihat dari harga bahan baku dengan kuantitas yang dihasilkan tanpa mengurangi kualitasnya. Selain biaya bahan baku, diperlukan juga biaya tenaga kerja. Contoh pemborosan pada biaya tenaga kerja misalnya menggunakan tenaga kerja yang berlebihan, bisa juga dengan penggunaan tarif *overtime* yang tentunya lebih mahal dibanding dengan biaya tenaga kerja langsung. Dan berbagai biaya yang dikeluarkan sejak dari bahan baku sampai dengan barang jadi merupakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

PT. Alpen Food Industry merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ice cream yang berasal dari singapura dan memiliki produk bernama Aice. Saat ini

perusahaan tersebut telah membuka cabang di Indonesia. Aice Group berkomitmen untuk memproduksi es krim yang enak sehat dan terjangkau. Aice didirikan pada bulan November 2014 di Indonesia. Aice berkomitmen untuk menjadi “merek es krim yang paling populer” di Asia Tenggara dan untuk memberikan kualitas, kenikmatan, kesegaran, kebahagiaan, inovasi produk es krim kepada konsumen. PT. Alpen Food Industry mengalirkan Aice Ice Cream ke 106 daerah di Indonesia. Adapun jenis Aice yang diberikan PT Alpen Food Industry adalah *mango slush, mango slush low fat less sugar, chocolate crispy, semangka, strawberry crispy, nanas, sweet corn, milk melon, chocolate cup, strawberry cup, durian cup, mochi, milk, taro, coffee crispy*.

PT. Alpen Food Industry merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi. Sudah tentu, perusahaan ini berusaha untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimum, setiap perusahaan harus dapat meningkatkan kegiatan produksinya. Disisi lain, jika kegiatan produksi meningkat maka akan berpengaruh pada biaya produksi, yang berarti biaya produksi yang dibutuhkan untuk membuat produk akan lebih besar. Biaya produksi yang dibutuhkan selalu meningkat dari tahun ke tahun yang diakibatkan oleh kenaikan harga bahan baku, tarif dasar listrik, dan upah minimum. Kondisi-kondisi ini yang mendorong jumlah pendapatan usaha PT. Alpen Food Industry mengalami perubahan. Kondisi ini juga yang mendorong perubahan dalam profitabilitas perusahaan.

Semakin tinggi biaya produksi, semakin rendah profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, PT. Alpen Food Industry harus berusaha untuk mengurangi biaya produksi sebanyak mungkin untuk meningkatkan profitabilitas. Biaya penjualan harus dikelola dengan baik agar tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. PT. Alpen Food Industry harus menemukan keseimbangan yang tepat antara menurunkan biaya penjualan dan memastikan produk tetap dikenal dan diterima oleh pasar. Dalam kesimpulan, biaya produksi dan biaya penjualan berinteraksi dan mempengaruhi profitabilitas PT. Alpen Food Industry. Perusahaan harus berusaha mengurangi biaya produksi dan mengelola biaya penjualan dengan baik untuk meningkatkan profitabilitas.

Tabel 1.1

Daftar Biaya Produksi dan Biaya Penjualan PT. Alpen Food Industry Tahun 2014-2021

Tahun	Keterangan	
	Biaya Produksi	Biaya Penjualan
2014	10.297.800.378	10.283.388.900
2015	10.284.192.290	10.271.244.219
2016	10.540.238.872	10.980.390.387
2017	11.728.211.290	11.210.839.213
2018	12.190.276.453	13.291.378.345
2019	19.290.647.908	23.218.456.455
2020	24.567.987.583	30.987.709.762
2021	25.873.456.311	31.346.454.505

Sumber : PT. Alpen Food Industry

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, maka dapat dilihat bahwa pada perkembangan biaya produksi dan biaya penjualan perusahaan, dimana pada tahun 2015 biaya penjualan dan biaya produksi mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2014. Namun, pada tahun 2016-2021 biaya penjualan selalu meningkat. Pada tahun 2015 biaya penjualan sebesar Rp10.271.244.219 terus mengalami peningkatan yang tinggi sehingga pada tahun 2021 biaya penjualan menjadi Rp31.346.454.505. Begitu juga yang terjadi dengan biaya produksi yang mengalami peningkatan selama tahun 2016-2021, dimana biaya produksi pada tahun 2016 sebesar Rp10.540.238.872 dan terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi sehingga pada tahun 2021 biaya produksi menjadi Rp25.873.456.311. Biaya penjualan ini meningkat dikarenakan terjadinya peningkatan pada komponen biaya-biaya itu sendiri. Biaya produksi dan biaya penjualan lebih besar dibandingkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dimana

tingkat profitabilitas perusahaan dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan penurunan.

Tabel 1.2

Profitabilitas PT. Alpen Food Industry Tahun 2016-2020

Tahun	Profitabilitas		
	ROA	GPM	NPM
2014	6,39	2,33	3,10
2015	5,39	4,76	2,91
2016	6,86	2,38	2,11
2017	4,18	4,90	1,13
2018	2,19	6,98	0,45
2019	3,55	5,32	2,49
2020	0,89	4,34	0,16
2021	0,85	4,07	0,13

Sumber : PT. Alpen Food Industry

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat tingkat profitabilitas yang dihitung menggunakan rumus yaitu ROA, GPM, dan NPM. Jika diperhatikan tingkat profitabilitas yang dihitung menggunakan beberapa metode diatas mengalami penurunan yang pada tahun 2021. Dimana ROA (*Return On Asset*) pada tahun 2014 memiliki tingkat persentase 6,39% turun menjadi 0,85% pada tahun 2021. Sedangkan GPM (*Gross Profit Margin*) yang sebelumnya mencapai tingkat tinggi pada tahun 2018 dengan 6,98% turun menjadi 5,32% pada tahun 2019 lalu terus menurun sampai tahun 2021 sebesar 4,07%. Sama halnya dengan NPM (*Net Profit Margin*) yang juga mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan tingkat 2,49 % turun hingga 0,13% pada tahun 2021.

Biaya penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus berusaha untuk menurunkan biaya penjualan dengan cara seperti memperbaiki efisiensi dalam memasarkan produk dan

memastikan promosi yang efektif. Penurunan permintaan pasar dapat mempengaruhi harga jual dan biaya penjualan, dan akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan harus berusaha untuk memahami pasar dan memastikan produk atau jasa tetap dikenal dan diterima oleh konsumen.

Tahun 2019 terlihat ROA, GPM, dan NPM turun, maka dalam hal ditentukan suatu analisis Biaya Produksi dan Biaya Penjualan untuk meningkatkan Profitabilitas. Dari evaluasi data diatas maka dapat dirumuskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan, dengan demikian menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi profitabilitas yakni biaya produksi dan biaya penjualan perusahaan, dimana terlihat jelas bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dalam menjalankan usahanya. perusahaan dihadapkan pada biaya penjualan dan biaya produksi yang relatif besar untuk memperoleh pendapatan sehingga tingkat profitabilitas lebih kecil bila dibandingkan dengan biaya produksi dan biaya penjualan.

Pada kegiatan operasional, biaya merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam analisis strategi perusahaan. Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Dengan demikian perusahaan harus memfokuskan penekanan biaya-biaya yang masuk agar dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Dengan menekan biaya merupakan suatu pengendalian biaya yang penting untuk dilakukan agar tidak terjadi kerugian, dengan tetap harus memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan dapat mempertahankan pangsa pasar dalam jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi dan biaya penjualan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh.

Selain fenomena di atas, juga ada terdapat perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, dimana pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumala Hadi dan Cindy Tamara (2021) (D. K. Sari & Marliyah, 2021 : 45) dengan judul penelitian Analisis Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap

Laba Rugi Perusahaan Properti (Studi Kasus Pada Pt. Prima Hasil Sejahtera). Dimana pada hasil penelitiannya bahwa sejak tahun 2018-2020, PT. Prima Hasil Sejahtera memperoleh keuntungan setiap tahunnya. Namun jumlah besaran keuntungan yang diperoleh dari tahun ke tahun semakin menurun. Dan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gonibala, Masinambow, & Maramis, 2019 : 19) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kotamobagu, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Nilai koefisien negatif artinya ada hubungan searah antara modal dan pendapatan. Apabila modal dikeluarkan maka dapat dipastikan akan ada penurunan dari segi pendapatan. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya hubungan searah antara biaya produksi dan pendapatan. Semakin besar biaya produksi maka semakin banyak pendapatan yang di dapatkan oleh UMKM.

Ketidak konsistenan penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti sebutkan di atas memunculkan adanya *research gap*, hal ini yang memotivasi peneliti untuk lebih jauh memahami secara mendalam mengenai biaya produksi dan penjualan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan melihat fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan sebelumnya, maka menjadi latar belakang diajukannya riset ini. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Alpen Food Industry**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalahnya sebagai berikut ini :

1. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan belum cukup baik untuk meningkatkan pfofitabilitas.
2. Biaya penjualan yang dikeluarkan perusahaan terlalu tinggi sehingga memperkecil tingkat laba perusahaan.
3. Profitabilitas yang didapatkan perusahaan cukup rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Alpen Food Industry ?
2. Apakah biaya penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Alpen Food Industry ?
3. Apakah biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Alpen Food Industry secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas pada PT. Alpen Food Industry.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya penjualan terhadap profitabilitas pada PT. Alpen Food Industry.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan terhadap profitabilitas pada PT. Alpen Food Industry secara simultan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat anatara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memahami teori-teori yang didapat di bangku kuliah khususnya materi Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi perusahaan yang diteliti untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengelola biaya produksi dan biaya penjualan secara efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN